

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN-SARAN

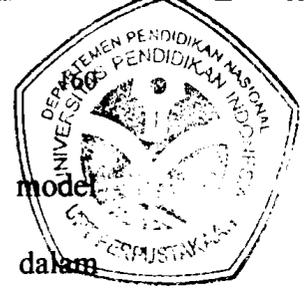
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembuktian hipotesis pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil penguasaan keterampilan teknik dasar lari dan sikap sosial siswa.
2. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil penguasaan keterampilan teknik dasar lari dan sikap sosial siswa.
3. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil penguasaan keterampilan teknik dasar lari dan sikap sosial siswa.
4. Model pembelajaran Penjas kooperatif secara signifikan memberikan hasil yang lebih baik dari pada model pembelajaran Penjas ekspositori, dan model pembelajaran Penjas ekspositori secara signifikan memberikan hasil yang lebih baik dari pada model pembelajaran Penjas konvensional terhadap penguasaan keterampilan teknik dasar lari dan sikap sosial siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran pendidikan jasmani kooperatif lebih unggul digunakan daripada model pembelajaran pendidikan jasmani ekspositori dalam proses pembelajaran penguasaan keterampilan teknik



dasar lari dan sikap sosial siswa di sekolah dasar. Implikasi dari model pembelajaran pendidikan jasmani kooperatif adalah sangat efektif dalam mengajarkan cara belajar kelompok yakni siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil serta saling membantu, dan berdiskusi bersama-sama dalam menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Oleh karena itu model pembelajaran pendidikan jasmani kooperatif sangat tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Jadi pembelajaran pendidikan jasmani kooperatif merupakan belajar kelompok yang memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan positif yang dapat memacu semangat siswa untuk saling membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Model pembelajaran pendidikan jasmani ekspositori implikasinya di mana guru lebih banyak menjelaskan materi dan memberikan contoh-contoh konkret serta meragakan sesuai dengan satuan pelajaran yang disusun. Jadi model pembelajaran pendidikan jasmani ekspositori merupakan pengajaran yang berpusat pada guru, karena guru sebagai pembimbing program pembelajaran dan memilih program yang telah ditetapkan untuk dijelaskan serta bertindak selaku pelaksana proses pembelajaran.

Walaupun model pembelajaran pendidikan jasmani kooperatif dan ekspositori mempunyai perbedaan, namun keduanya adalah termasuk model pembelajaran pendidikan jasmani yang cukup penting di sekolah dasar, karena kedua model ini dapat digunakan untuk siswa yang berinteligensi atau berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah, serta lebih menekankan kepada kecakapan jasmani, perbendaharaan gerak anak, dan pembentukan kepribadian (sikap sosial) anak.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa model pembelajaran pendidikan jasmani kooperatif lebih unggul dan diyakini sebagai model pembelajaran yang lebih tepat untuk mengajarkan penguasaan keterampilan teknik dasar lari dan pengembangan sikap sosial siswa di sekolah dasar, maka perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dasar lari dan pengembangan kepribadian (sikap sosial) serta kemampuan kognitif, maka dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif.
2. Bagi guru Penjas disarankan untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.
3. Guna mencapai penguasaan keterampilan teknik dasar lari yang lebih baik, terutama pada nomor lari khususnya pencapaian keterampilan teknik dasar melakukan start, gerakan lari, dan melewati garis finish, disarankan kepada para guru Penjas dapat memilih model pembelajaran yang lebih efektif, mampu menggunakan fasilitas, dan waktu yang sangat terbatas serta mampu memotivasi siswa yang kurang berbakat. Dengan cara demikian, maka guru akan dapat menyaksikan siswanya mencapai penguasaan keterampilan yang maksimal.
4. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan jumlah populasi yang lebih besar serta waktu penelitian yang lebih lama di sekolah lanjutan, dengan harapan bisa

lebih membuka wawasan mengenai kontribusi berbagai model pembelajaran pada setiap tingkatan pendidikan.

5. Untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dasar lari dan sikap sosial siswa dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar, di samping model pembelajaran pendidikan jasmani kooperatif dapat juga diterapkan model pembelajaran pendidikan jasmani ekspositori dan konvensional.

